**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu

Ruli Aulia Pangestuti1, Jefri Afriansyah2, Alimni3

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu123

[Ruliaulia95@gmail.com](mailto:Ruliaulia95@gmail.com)1, [Jefri555cakep@gmail.com](mailto:Jefri555cakep@gmail.com) 2, [alimni@iainbengkulu.ac.id](mailto:alimni@iainbengkulu.ac.id). 3

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of conventional methods in learning the history of Islamic culture in PP. Darunnajah Al-Barokah. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data analysis using data reduction steps, displaying data and drawing conclusions by collecting data using observation, interviews, and documentation. Darunnajah Al-Barokah, so students seem bored and boring. The History of Islamic Culture is a story of the past which is the result of creation, work and human initiative guided by Islamic teachings. Learning the history of Islamic culture is very important because by understanding history properly and correctly, Muslims can reflect to take many lessons and correct deficiencies or mistakes in order to achieve glory and glory in this world and the hereafter. However, students in PP. Darunnajah Al-Barokah uses conventional learning methods, there are still many students who do not understand the material explained by the teacher. Students who do not understand the history of Islamic culture learning are 80% of the 30 students, and only 20% of the students already understand.

**Keywords : Conventional Learning Methods, Teacher, History of Islamic Culture.**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode konvensional pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di PP. Darunnajah Al-Barokah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekskriptif. Data analisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data display data dan penarikan kesimpulan dengan pengumpulan data menggunakan observasi , wawancara, dan dokumentasi.berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan metode konvensinal atau ceramah secara terus menerus pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di PP. Darunnajah Al-Barokah, sehingga peserta didik terkesan jenuh, dan membosankan. Sejarah Kebudayaan Islam adalah kisah masa lalu yang merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang berpedoman pada ajaran islam. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangatlah penting karena Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Namun peserta didik di PP. Darunnajah Al-Barokah ini dengn menggunakan metode pembelajaran konvensional masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru. Peserta didik yang kurang paham terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam sejumlah 80% dari 30 peserta didik, dan yang sudah paham baru 20% dari peserta didik tersebut.

Kata kunci : Metode Pembelajaran konvensional,Guru, Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan Budaya dan Karakter Bangsa suatu bangsa. Sebab pendidikan tidak hanya berfungsi untuk how to know dan how to do, tetapi amat penting adalah how to be. Supaya how to be terwujud, maka diperlukan transfer budaya dan kultur. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pembelajaran yang efektif, menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan. Dalam hal ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat berguna untuk mengembangkan potensi keagamaan tersebut, khususnya di madrasah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebuah mata pelajaran di dalam pendidikan agama Islam yang mencakup tentang budaya dan peradaban Islam masa lalu dan telah diajarkan pada jenjang pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan di jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Namun pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam pada saat ini masih kurang efektif . Oleh sebab itu, pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran tersebut terkesan membosankan.

Sejarah dan peradaban Islam juga merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, yang merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang ke masa silam, melihat ke masa kini, dan menatap ke masa depan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 27 November 2022,di sekolah SMKS Darunnajah Al-Barokah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dilakukan dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus sehingga terkesan membosankan. Dengan hal ini membuat peserta didik jenuh dan kurang bersemangat. Hal ini juga, pembelajaran sejarah kebudayaan islam tersebut kurang tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengambil penelitian tentang “Implementasi metode kovensional pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam Di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu”, sehingga diharapkan dapat mejadikan sebuah proses pembelajaran yang ideal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuliatatif dengan menggunakan metode dekskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMKS Darunnajah Al-Barokah Bengkulu dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan juga peserta didik sebagai sumber data untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tersebut berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seorang guru harus menyampaikan materi dengan baik dan benar. Guru juga harus menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memilih strategi, model, metode, teknik,dan taktik yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut. Nah, untuk hal ini peneliti akan meneliti tentang implementasi metode konvensional pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu.

Implementasi metode konvensional dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu tersebut didalam kelas oleh guru terkesan membosankan bagi peserta didik jika dilakukan secara terus menerus menggunakan metode konvensional. Metode konvensional merupakan metode yang menggunakan teknik ceramah. Dengan hal ini, seorang guru dalam pembelajaran tersebut seharusnya menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di PP. Darunnajah Al-Barokah Bengkulu guru melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu RPP namun jikan di PP. Darunnajah Al-Barokah itu sendiri untuk penyebutan RPP disebut ***I’dat*** yaitu persiapan sebelum mengajar yang diketahui oleh pihak Tarbiyatul Mu’allimin wal mu’allimat Al-Islamiyyah. Guru tersebut melakukan proses pembelajaran dengan melihat RPP yang telah dibuat, nah disana guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode ceramah, dan peserta didik pun ada yang mengantuk karena seperti dibacakan dongeng oleh gurunya. Peserta didik pun terlihat bosan ketika pembelajaran tersebut jika menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai peserta didik banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru. Peserta didik yang kurang paham terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam sejumlah 80% dari 30 peserta didik, dan yang sudah paham baru 20% dari peserta didik tersebut. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tersebut terjalan dengan baik.

**Pembahasan**

1. **Metode Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah salah satu metode pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada metode pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual) Pembelajaran konvensional seringkali disebut pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran konvensional dipergunakan sejak dahulu kala secara turun temurun dan tidak menggunakan pendekatan modern yang memposisikan peserta didik sebagai subyek didik tetapi lebih dianggap peserta didik sebagai obyek.

Model pembelajaran konvensional juga merupakan suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lain yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah. Dalam metode konvensional, Guru memegang peranan utama dalam menniskan dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik, Sementara peserta didik mendengarkan secara teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan pengajar sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh pengajar. Hal mi mengakibatkam peserta didik bersifat pasif, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar, akibatny peserta didik mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar.

Setiap metode pembelajaran sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk metode pembelajaran konvensional. Menurut Syah, keunggulan atau kelebihan metode pembelajaran konvensional, diantaranya: 1) Guru mudah menguasai kelas; 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas, 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya; dan 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Sedangkan kelemahannya, antara lain: 1) Mudah terjadi verbalisme (pengertian kata-kata); 2) Siswa yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya: 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan, dan 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali (Syah, 2007: 101).

Kekurangan pembelajaran Konvensional yaitu: siwa menjadi pasif, proses belajar membosankan dan siswa mengantuk, terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan, evaluasi proses belajar sulit di kontrol, proses pengajaran menjadi verbalisme, atau berfokus pada pengertian kata-kata saja, kepadatan konsep-konsep yang diajarkan oleh guru berakibat peserta didik tidak mampu menguasai seluruh materi yang diajarkan, dan pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan.

Adapun langkah langkah metode pembelajaran konvensional yaitu: Menyampaikan tujuan yaitu guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut; Menyajikan informasi yaitu guru menyajikan informasi kepada peserta didik secara tahap demi tahap dengan ceramah; Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; dan Memberikan kesempatan latihan lanjutan yaitu guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

1. **Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam adalah kisah masa lalu yang merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang berpedoman pada ajaran islam. Dengan kata lain hakekat pendidikan sejarah kebudayaan islam adalah melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu manusia saat ini dapat mengambil manfaat berupa hikmah atau manfaat dari sejarah tersebut sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk menjalani kehidupan saat ini.

Sejarah sangat penting untuk diketahui oleh siswa karena sejarah mengajarkan untuk mengalami masa lalu dengan cara yang memungkinkan mereka untuk belajar. Selain itu, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah budaya Islam yang menceritakan kisah Nabi dan para sahabatnyayang perlu diceritakan kepada anak didik, agar mereka mengetahui bagaimana perjalanan sejarah para Sahabat dan Rasulullah untuk memperjuangkan agama Islam, sehingga sampai saat ini terus bersinar.

Sejarah kebudayaan merupakan ilmu yang memperlajari morfologi kebudayaan masa lampau, itu adalah suatu hal yang selalu dipelajari oleh semua orang. Karena sejarah membuka semua wawasan tentang masa lalu baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lainnya. Apalagi kebudayaan islam yang mana dulu sudah berkembang peradaban yang maju saat Islam Berjaya yaitu masa Abbasiyah dimana para intelektual lahir dimasanya.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup kebudayaan dan peradaban Islam masa lampau dan diajarkan pada jenjang pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 68, merumuskan bahwa tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut., yang nantinya akan dapat memberikan “bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”. Keberhasilan dari hasil mata pembelajaran ini, tidak terlepas dari peran Guru yang profesional.

Isi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini pada Madrasah, Tsanawiyah dan Aliyah, ini berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yakni sama-sama menceritakan sejarah Islam pada masa lalu.

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, isi dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini, menceritakan “tentang asul-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrosyidin” (Fitriyah, tth). Isi dari mata pelajaran ini, tidak terlepas dari kisah-kisah teladan Rasulullah Saw beserta para Sahabatnya yang perlu diteladani oleh anak didik. Sementara, pada tingkat Tsanawiyah, mata pelajaran ini “menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia”.

Berdasarkan ruang lingkupnya, bahwa jenjang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berbeda-beda dalam mempelajari sejarah. Namun, dari adanya perbedaan tersebut masih menekankan kesamaan, yaitu mempelajari sejarah yang terjadi pada masa lalu. Dan hal pentingnya sama-sama menekankan hikmah dari kisah yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah tersebut.

Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya yaitu :

1. Umat islam merasa bangga dan mencintai kebudayaan islam  yang berupakan buah dari karya umat islam masa lalu.
2. Umat islam mampu berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan sejarah umat terdahulu, dengan cara mempelajari dan mengambil manfaat dari peninggalan-peninggalan sejarah-sejarah umat terdahulu, baik dari segi peninggalan benda-benda maupun berupa ilmu pengetahuan.
3. Meneladani perilaku dan hasil karya dari umat-umat terdahulu.
4. Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan pada masa lalu.
5. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu serta mengembangkanya di kehidupan sekarang dan masa depan.

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam dirancang secara sitematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut:

1. “Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW dan al-Khulafaur Rosyidin”;
2. “Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts) dikaji tentang Dinasti umayah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah”;
3. “Di tingkat Madrasah Aliyah (MA) dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia” (Zaenal Abidin Setiawan, 2011).

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dilihat dari jawaban-jawaban siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah memenuhi indikator pemahaman konsep yang tertulis menurut kriteria peneliti, terlihat dari jawaban siswa dari cara mereka menyusun langkah-langkah menjawab soal dengan tertata, berurutan dan tidak berubah-ubah, menuliskan rumus yang akan digunakan, melakukan sesuai dengan prinsipnya beberapa operasi hitung, meyusun bukti dan mampu memberikan alasan atas jawaban serta mampu memperkuat jawaban yang dimiliki.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan islam yaitu metode konvensional. Pembelajaran konvensional adalah salah satu metode pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada metode pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual) Pembelajaran konvensional seringkali disebut pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran konvensional dipergunakan sejak dahulu kala secara turun temurun dan tidak menggunakan pendekatan modern yang memposisikan peserta didik sebagai subyek didik tetapi lebih dianggap peserta didik sebagai obyek.

Sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pata pelajaran PAI yang sangat penting untuk diketahui oleh siswa karena sejarah mengajarkan untuk mengalami masa lalu dengan cara yang memungkinkan mereka untuk belajar. Selain itu, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah budaya Islam yang menceritakan kisah Nabi dan para sahabatnyayang perlu diceritakan kepada anak didik, agar mereka mengetahui bagaimana perjalanan sejarah para Sahabat dan Rasulullah untuk memperjuangkan agama Islam, sehingga sampai saat ini terus bersinar. Namun terkadang guru kurang profesional yang menggunakan metode pembelajaran konvensional saja tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi tersebut sehingga peserta didik kurang paham.

Menurut Syah, keunggulan atau kelebihan metode pembelajaran konvensional, diantaranya: 1) Guru mudah menguasai kelas; 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas, 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya; dan 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Sedangkan kelemahannya, antara lain: 1) Mudah terjadi verbalisme (pengertian kata-kata); 2) Siswa yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya: 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan, dan 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali (Syah, 2007: 101).

DAFTAR PUSTAKA

Asyad, (2005). Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik.

Dr. Amin, S.Pd., M.Si., Linda Yurike Susan Sumendap, M.Pd. (2022). Model Pembelajaran Kontemporer.

Syah,Muhibin.(2007). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aminah. “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.” *Tesis* (2020): 1–128.

Alfauzan Amin, Asiyah Asiyah, Zulkarnain Syafal, Alimni Alimni, Nurlaili Nurlaili, Ayu Wulandari, Dwi Agus Kurniawan, [Motivation and implementation of Islamic concept in madrasah ibtidaiyah school: Urban and rural](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vyhrhb0AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=vyhrhb0AAAAJ:KxtntwgDAa4C), *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 2022, 11,1, 345-352. <https://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/21943>

Alimni, (2017) [Penerapan pendekatan deepdialogue and critical thingking (dd&ct) untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pai siswa kelas viii smpn 20 kota bengkulu](https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=6435035410120740090&btnI=1&hl=id).

Amin, Alfauzan; Alimni (2021) [Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vyhrhb0AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=vyhrhb0AAAAJ:xtRiw3GOFMkC), Tanggerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0 <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7961/>

Aslan & Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ,* (Cv. Razka Pustaka: Kalimantan Barat,2018)hlm.16-19.

Dahani, Abdul. “Of Islamic Culture Based on 2013 Curriculum In” (2013): 142–159.

Dr. Al-Fauzan Amin, MA.g, Dr. Alimni, M.Pd. *Sejarah Kebudayaan Islam*, n.d.

Siti khurfathonah, “Pentingnya Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Mahasiswa - Kompasiana.Com,” last modified April , accessed November 20, 2022, https://www.kompasiana.com/khurfatonah/58eae8b9ef9273c04515add0/pentingnya-sejarah-kebudayaan-islam-bagi-mahasiswa.

Aminah. “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.” *Tesis* (2020): 1–128.

Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GP Press,2008), hlm.203

Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” (2016): 1–23.

Suhari, Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *CV.RAZKA PUSTAKA 2018*, n.d.